

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat dijadikan prioritas untuk menunjang kehidupan yang berintegritas. Pada setiap insan di dunia, sejatinya pernah mengenyam pendidikan. Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (KBBI, 2021)

Menurut Ki Hajar Dewantara yang mengartikan bahwa pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam kehidupan agar menuntun segala kekuatan kodrat manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup setinggi-tingginya. Di negara kita Indonesia, memiliki peraturan bagi masyarakatnya untuk menempuh pendidikan berjenjang. Mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD)/sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat, hingga Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

Pada Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, sejatinya sumber dana yang digunakan untuk menempuh perkuliahan yang dikeluarkan oleh tiap mahasiswa berorientasi pada dunia pekerjaan. Jumlah lulusan di Indonesia pada 2020 menurut Statistik Pendidikan Tinggi ialah Perguruan Tinggi Swasta dengan 56,41% dan Perguruan Tinggi Negeri dengan 30,29%. Namun ternyata terdapat pula data putus kuliah pada tahun 2020 yaitu Perguruan Tinggi Swasta dengan 79,50% dan Perguruan Tinggi Negeri 16,90% dengan terfokus pada Fakultas Humaniora sebanyak 1,6% atau 9.415 orang (Handini, et al., 2020).

Faktor yang menyebabkan terdapatnya data putus sekolah pada Perguruan Tinggi salah satunya ialah karena pandemi covid-19. Jika jumlah kelulusan dapat digabungkan, tingkat pekerjaan antara lulusan Perguruan Tinggi berumur 20 tahun hingga 29 tahun terdapat penurunan dari Oktober 2019 dengan 78% menjadi 69% pada Oktober 2020 beserta penurunan tingkat partisipasi Angkatan kerja dari 86% menjadi 79%. (Nurmayanti, 2021)

Dunia pendidikan di Indonesia harus lebih diperhatikan dilihat dari masih rendahnya data masyarakat yang berpendidikan. Hal tersebut dikarenakan dunia pendidikan khususnya di Indonesia akan segera menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (iptek) yang dapat menjadi tantangan tersendiri. Maka dari itu Kepala BKKBN juga menuturkan bahwa kedepannya diperkirakan akan terdapat tenaga kerja sebesar 75 persen yang memiliki kemampuan sains dan teknologi.

Dilihat dari sumber Badan Pusat Statistika (BPS) pada 5 Mei 2021, Jumlah Pengangguran di Indonesia pada Februari 2021 mencapai 8,75 juta orang. Jumlah tersebut dihitung meningkat jika dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar 6,93 juta orang (Annur, 2021). Banyaknya pengangguran juga diakibatkan oleh lapangan pekerjaan yang masih minim di Indonesia. Menteri Koordinator Perekonomian, Airlangga Hartanto mengatakan bahwa Indonesia menghadapi tantangan 29,12 juta orang yang masih membutuhkan lapangan pekerjaan. Tentunya hal tersebut harus diatasi agar tidak berdampak pada tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan kenaikan angka kemiskinan nasional. (Kusuma, 2020)

Terdapat beberapa faktor penyebab lapangan pekerjaan semakin sedikit selain pendidikan dan sumber daya manusia. Antara lain pekerjaan yang telah digantikan oleh teknologi, seperti gerbang tol yang hanya dengan menempelkan kartu saja, mesin pencucian mobil otomatis, dan masih banyak lagi robot-robot yang telah di buat oleh manusia itu sendiri untuk menggantikan pekerjaan manusia yang dapat di lihat paling banyak di gunakan pada perusahaan industri.

Minimnya pencipta lapangan pekerjaan juga memengaruhi karena tidak sedikit masyarakat yang hanya mengandalkan orang lain untuk menjadi karyawannya, bukan menciptakan lapangan kerja sendiri seperti berwirausaha. Edukasi yang di berikan sejak dini pada masyarakat Indonesia juga Sebagian besar hanya profesi formal, padahal di luar sana banyak sekali profesi non-formal seperti berdagang, seniman, pengusaha, dan masih banyak lagi. Patut disadari juga dengan kemajuan teknologi, juga memicu kemajuan ekonomi. Wajar apabila banyak masyarakat yang menuntut tingginya upah minimum yang ia terima, namun sayangnya sebagian besar tuntutan tersebut tidak diselaraskan dengan kualitas SDM yang tersedia. Beberapa perusahaan juga menyayangkan apabila ia

mengeluarkan gaji dengan hitungan tinggi namun dengan karyawan yang memiliki kualitas tidak memenuhi standar yang semestinya. (Pratama, 2019)

Jika dilihat dari kondisi yang terjadi pada 2020 hingga 2021 yaitu pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia. Hal tersebut juga turut serta dalam peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut paparan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Suhariyanto memaparkan pada 19,10 juta penduduk usia kerja, terdapat 1,62 juta pekerja yang menganggur akibat covid-19. Peraturan yang di sediakan oleh pemerintah salah satunya membatasi kegiatan perkantoran dan pekerjaan yang dilakukan di luar rumah. Karena hal tersebut 1,9 juta masyarakat Indonesia terlantar karena tidak bekerja dan 15,71 juta masyarakat Indonesia mengalami pengurangan jam kerja yang berdampak pada pendapatan mereka. (Ulya, 2021)

Sedangkan bagi perusahaan dalam penerimaan karyawan jelas harus memiliki sebuah keterampilan yang mumpuni yang dapat diperoleh dari dunia perguruan tinggi agar dapat membuka juga peluang untuk lapangan pekerjaan yang baru. Jika dilihat dari data pengangguran diatas, pengangguran membuat orang-orang yang akan diambil oleh perusahaan ketika mereka membuka peluang kerja adalah mereka yang benar-benar siap, memiliki keterampilan, dan nilai jual yang tidak dimiliki oleh yang lainnya. Terdapat beberapa cara peningkatan kualitas salah satunya ialah program Kerja Profesi yang dapat dilaksanakan saat masih berada di pendidikan perguruan tinggi atau pada bangku perkuliahan.

Universitas Pembangunan Jaya merupakan kampus di Indonesia yang menyediakan program kerja profesi bagi mahasiswa mahasiswinya untuk menunjang kualitas dalam dunia kerja. Kerja profesi ini sendiri merupakan kegiatan yang memberikan praktik secara langsung bagi mahasiswa mahasiswi mengenai dunia kerja, memberikan kesempatan untuk menerapkan pelajaran yang didapat pada jenjang perkuliahan dan juga dapat melakukan analisa terkait teori serta praktik sesuai Program Studi dalam perusahaan. (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021)

Kerja Profesi (KP) merupakan mata kuliah wajib yang harus di laksanakan oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Fungsi dari KP antara lain agar menumbuhkan wawasan terkait dunia pekerjaan yang sesungguhnya, mahasiswa juga dapat mengaplikasikan ilmu yang diberikan saat perkuliahan pada saat KP berlangsung di perusahaan atau instansi yang dituju, mahasiswa juga mendapat

ilmu pengetahuan dari kerja profesi untuk bekal seperti pengalaman ketika nantinya lulus dari perkuliahan dan menempuh dunia pekerjaan, serta dengan kerja profesi dapat memperluas minat serta relasi yang di dapatkan semenjak kerja profesi ini berlangsung.

Total waktu pelaksanaan kerja profesi ini berlangsung selama 400-440 jam dengan maksimal per hari 8 jam kerja diluar jam istirahat perusahaan tersebut. Bidang yang dapat diambil untuk mengikuti kerja profesi, sesuai dengan minor atau konsentrasi yang ditempuh dalam masa perkuliahan di Universitas Pembangunan Jaya. Setelah menyelesaikan kerja profesi, mahasiswa diharuskan untuk membuat laporan apa saja yang sudah ia kerjakan dari jadwal awal menaruh CV hingga bekerja pada jam terakhir di perusahaan atau instansi tersebut.

Kerja profesi sangat penting untuk dilakukan oleh mahasiswa khususnya yang mengambil minor atau konsentrasi *broadcasting journalism* pada ilmu komunikasi. Selain dapat memiliki kesempatan untuk merasakan dunia kerja, kerja profesi juga dapat menambah *soft skill* dengan mempelajari pembuatan konten visual, *design*, *skill* berbicara, dan menulis. Dalam kursi perkuliahan telah dipaparkan bahwa seorang jurnalis harus siap dengan keterampilan berbicara di depan umum, memahami dan memproses dengan cepat kejadian yang terjadi dalam bentuk visual atau tulisan berbentuk artikel berita. Selain itu, dalam bidang *broadcasting* yang bekerja di balik layar, sangat memerlukan keterampilan mengoperasikan peralatan studio, mengedit sebuah konten, dan membuat sebuah *design* visual agar terlihat menarik di kalangan audiens. Hal tersebut ada kaitannya dengan beberapa mata kuliah pada ilmu komunikasi, seperti Public Speaking, Jurnalisme Online, dan Media Audio Visual.

Dilihat dari kondisi Indonesia dengan kegiatan di luar rumah yang masih terbatas karena pandemi virus Covid-19 yang melanda, banyak perusahaan yang akhirnya mempekerjakan karyawannya dari rumah atau yang biasa disebut juga dengan *work from home* (WFH) atau dengan keterbatasan jumlah karyawan yang datang ke perusahaan atau instansi demi mencegah penyebaran virus covid-19. Tidak jarang saat melakukan *apply* surat keterangan magang atau sebuah CV, banyak perusahaan yang memang menutup atau membatasi penambahan karyawan atau mengurangi aktifitas di kantor karena dampak yang di berikan serta memiliki maksud untuk mengupayakan minimalisir pencegahan penyebaran Covid-19.

Sebagai universitas yang mewadahi mahasiswanya untuk mendapatkan fasilitas kerja profesi, Universitas Pembangunan Jaya juga menyediakan sebuah wadah untuk melaksanakan kerja profesi sebagai alternatif jika tidak di terima pada perusahaan yang sudah di *apply* oleh mahasiswa, maka UPJ menyediakan alternatif berupa media Kompress, UPJ LIVE, Marketing UPJ, dan program kerja profesi yang diikuti ketika semester 8.

Pada kasus ini, praktikan memilih Kompress untuk melaksanakan kerja profesi pada bidang *Content Creator* agar dapat meningkatkan *soft skill* yang dimiliki. Praktikan berharap dalam kerja profesi yang dilakukan dapat membuat gambaran mengenai dunia kerja terkhusus dibidang *content creator* dan juga dapat membantu meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia pada dunia pekerjaan agar dapat bersaing dalam segi iptek di industri yang semakin berkembang. Terlebih, Kompress juga membantu dalam mengurangi penularan virus covid-19 dengan melaksanakan kerja profesi di rumah atau WFH.

Kompress menjadi wadah untuk mahasiswa ilmu komunikasi dengan minor *broadcasting journalism* dalam menjalankan kerja profesi. Di sana praktikan diajarkan untuk memahami kejadian terupdate yang terjadi di sekitar, kemudian menuangkannya di dalam bentuk artikel dengan rubrik yang berbeda sesuai dengan kasusnya, membuat konten instagram dengan berbagai informasi yang dapat disebar dengan cara yang lebih menarik, membuat konten youtube yang mengasah *soft skill* berbicara, belajar mendesign dan mengedit video hingga foto, serta bekerja di balik layar seperti mengoperasikan alat studio untuk shooting dan juga mempersiapkan jalannya acara.

Kegiatan yang telah dipaparkan dengan singkat di atas semuanya melalui media digital, yang mana praktikan harus mahir memahami dan menggunakan media digital dengan maksimal di dalam kerja profesi Kompress yang dilaksanakan. Pemanfaatan media digital dalam pendistribusian konten ini sangat berpengaruh untuk menarik minat audiens dan penyebarluasan informasi secara langsung. Praktikan melakukan kerja profesi di media Kompress mulai dari 21 Juni 2021 hingga 10 September 2021 dengan total 82 hari kerja. Total praktikan bekerja berjumlah 480 jam dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga 16.00 WIB selama 3 bulan.

Kompress mencetak banyak *content creator* di dalamnya. *Content creator* sendiri merupakan profesi seseorang yang bertugas menciptakan sebuah konten berupa gambar, video, suara, tulisan, maupun penggabungan dua materi bahkan

lebih yang dibuat untuk media khususnya dalam media digital. Seorang *content creator* harus memiliki kreatifitas yang tinggi, kompetibel dan kemampuan membuat konten yang menarik agar mendapatkan minat audiens untuk melihat konten yang dibuat. Banyak pengetahuan yang harus dimiliki oleh *content creator* agar tidak sembarangan dalam membuat konten. Pengetahuan tersebut antara lain dari segi pengemasan, media yang ingin digunakan, hingga metode penyebaran agar dapat mengetahui penyebaran informasi melalui tulisan atau visual. Pengetahuan tentang, peralatan, dan prinsip desain agar dapat mengetahui model desain untuk menunjang konten lebih menarik. Hingga memiliki pengetahuan mengenai struktur isi dari bahasanya, meliputi intonasi, kecepatan, ejaan, dan maknanya arti (Idris, 2021).

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

1. Mempelajari profesi *content creator* dalam media Kompress
2. Memperlajari cara membuat konten Instagram, Website, dan Youtube dengan baik
3. Meningkatkan wawasan dan skill dalam dunia kerja pada media
4. Mengaplikasikan pelajaran yang sudah di pelajari di dalam perkuliahan Ilmu Komunikasi khususnya dalam minor *broadcasting journalism*

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

1. Memperoleh dan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan mengenai *content creator* dalam Kompress
2. Mengetahui dan mengaplikasikan pengetahuan tentang *broadcast journalist* dalam pembuatan konten visual di media digital

1.3 Tempat Kerja Profesi

Media Kompress dibangun oleh UPJ berguna sebagai laboratorium hidup bagi para mahasiswa untuk melakukan sebuah pengembangan *skill writing, journalism, serta creativity* dalam pembuatan konten baik berbentuk video, gambar, maupun teks. Terdapat empat dosen Program Studi Ilmu Komunikasi pendiri Kompress yang sangat berjasa yaitu Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom, Fasya Syifa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom, Maya Rachmawaty, S.PT., M.SC, Emma Rachmawati Aliudin, S.Sos., M.I.K, serta dibantu oleh mahasiswa Angkatan 2016.

Namun saat melewati beberapa perkembangan, dan sesuai kebutuhan Program Studi Ilmu Komunikasi, Kompress mulai mengepakkan sayapnya menjadi sebuah media massa digital yang membawahi Website, Youtube, Instagram, dan Podcast. Saat itu terdapat juga beberapa mahasiswa Angkatan 2017 yang membantu perkembangan Kompress. Mereka sekaligus menjadi editor utama Kompress serta menjadi anggota pertama kali Kompress berdiri.

Pada *batch* magang yang baru, pada media Kompress terdapat rubrik berita dan program unggulan dari pandangan mahasiswa terkait mahasiswa urban era saat ini. Pada Artikel yang disediakan, terdapat rubrik yang memberitakan terkait kehidupan di UPJ dan pantauan pemberitaan yang sedang *up to date* di lingkungan sekitar. Selain Website, Kompress juga menyajikan konten Youtube yang berupa Monolog, Compast, Gosipin Dosen, dan Comnews. Dalam konten sehari-hari, Kompress menyediakan konten Instagram yang berupa Wekom dan Factkom yang berisi informasi mengenai selingkup materi pada ilmu komunikasi dan juga informasi pada kehidupan sehari-hari yang dikemas begitu menarik.

Semakin berkembangnya Kompress, sudah banyak menjadikan generasi angkatan baru seperti 2018 dan 2019 yang mengikuti program magang untuk JSDP atau kerja profesi untuk mata kuliah di Kompress. Perkembangan Kompress ini menjadi salah satu alasan bagi praktikan untuk memilih Kompress sebagai tempat untuk melaksanakan kerja profesi. Selain itu, alasan lain karena Kompress merupakan media milik Ilmu Komunikasi yang dikelola baik oleh para dosen dengan kredibilitas tinggi. Selain itu, praktikan juga tertarik untuk mengembangkan kemampuan membuat konten dengan ide kreatif dan belajar memproduksi sebuah konten seperti membuat *design* dan mengedit video sebelum di tampilkan kepada audiens.

Media Kompress juga sangat tepat untuk dijadikan tempat kerja profesi karena mengikuti perkembangan media digital saat ini. Yang mana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi salah satunya sangat menjurus ke dalam pembentukan desain visual. Pada media Kompress jelas banyak memberikan pengajaran dan pengaplikasian bagaimana konten-konten serta penggunaan aplikasi canggih untuk membuat konten tersebut dapat digunakan. Hal tersebut pastinya juga berguna bagi lingkup dunia pekerjaan yang sebenarnya.

1.4 Jadwal Waktu Kerja Profesi

Tabel 1.4 Perencanaan Waktu Kerja Profesi

No	Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
1	Membuat CV dan portofolio	v					
2	Mencari informasi lowongan magang di perusahaan	v	v				
3	Mengirimkan CV ke beberapa perusahaan		v				
4	Mengirimkan CV dan portofolio ke KOMPRESS		v				
5	Menandatangani kontrak kerja profesi di KOMPRESS			v			
6	Mengurus dokumen keperluan kerja profesi		v	v	v		
7	Melaksanakan kerja profesi			v	v	v	v
8	Menyusun laporan kerja profesi				v	v	v

Sumber: Dokumen pribadi

Terdapat beberapa tahapan yang praktikan lakukan dimulai dari persiapan hingga penyusunan laporan kerja profesi. Pada tahap persiapan dilakukan terhitung dua bulan. Pada April 2021 hingga Mei 2021, praktikan mencari informasi mengenai lowongan magang yang di sediakan oleh perusahaan melalui instagram, website resmi perusahaan, website pengumpulan lowongan pekerjaan atau *internship*, hingga informasi dari para dosen dan kakak tingkat di Universitas Pembangunan Jaya. Praktikan fokus kepada bidang yang berhubungan dengan *broadcasting journalism* seperti *content creator*, *content writing*, *reaserch and development*, *reporter*, *podcaster*, hingga *content specialist*.

Kemudian, praktikan mulai mengirimkan curriculum vitae (CV) dan portofolio terbaru ke beberapa perusahaan yang telah tersedia lowongan *internship* dengan fokus bidang yang telah dipaparkan di atas. Perusahaan tersebut antara lain Kompas.com, Antv, Sctv, Kumparan, Popmama, Cretivox, dna masih banyak lagi. Namun karena terdapat beberapa hambatan seperti telah terisi penuh kuota yang melamar pekerjaan tersebut, email yang tak kunjung di balas, serta tidak dibuka kembali lowongan *internship* karena pekerjaan yang mengharuskan untuk bekerja secara *online* dan membatasi karyawan menjadikan praktikan sedikit sulit untuk mendapatkan perusahaan sebagai tempat kerja profesi.

Praktikan sempat mendapat balasan salah satunya dari Cretivox dan memberikan *endurance test* untuk seleksi masuk kembali ke dalam perusahaan tersebut. Namun karena *test* yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki praktikan, alhasil praktikan tidak berhasil untuk menembus seleksi tersebut.

Karena hal tersebut, program studi Ilmu Komunikasi membuka kembali program magang di Kompress agar mahasiswanya berkesempatan mengikuti kerja profesi yang telah disediakan oleh program studi Ilmu Komunikasi. Kemudian, praktikan segera mengirimkan CV dan Portofolio serta tanda tangan kontrak yang telah dilaksanakan pada bulai Mei minggu terakhir hingga minggu awal bulan Juni. Pada bulan Juni, praktikan sudah dipastikan diterima di Kompress dan melakukan rapat redaksi pertama pada tanggal 21 Juni 2021. Dari rapat tersebut dapat diketahui pembagian pekerjaan, dan pembagian tugas. Praktikan mendapatkan waktu selama 480 jam atau kurang lebih 3 bulan dengan hari kerja dari Senin – Jum'at. Terkadang, ketika sedang mengadakan *event*, jam kerja dapat bertambah hingga hari libur seperti Sabtu. Namun penambahan jam kerja tersebut hanya terdapat pada 1 kali *event special* saja, setelahnya jam kerja tetap seperti biasa di hari Senin-Jum'at

Selama menjalankan kerja profesi, praktikan juga menyisakan waktu untuk mengerjakan laporan kerja profesi agar tidak terlalu mepet dengan waktu pengumpulan yang ditentukan. Laporan kerja profesi, singkatnya berisi tentang kegiatan apa saja yang telah dikerjakan mulai dari mencari perusahaan hingga menjalankan kerja profesi sampai selesai pada suatu perusahaan yang telah menerima praktikan. Laporan kerja profesi yang dibuat berdasarkan dengan panduan laporan kerja profesi 2021 yang telah dibuat oleh Universitas Pembangunan Jaya. Laporan ini juga dapat menjadi acuan apakah kerja profesi praktikan bermanfaat dan sesuai dengan bidang yang digeluti, serta apakah sudah dapat diaplikasikan dalam pekerjaan di dunia industri.

